

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan, dan industri. Matematika bertujuan untuk mendidik siswa berpikir kritis, logis, teoritis, sistematis dan kreatif. Selain itu matematika berperan sebagai alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigu. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas matematika tidaklah terlepas dari berbagai macam permasalahan. Guru dan siswa sebagai pelaku kegiatan pembelajaran sering kali merasa kurang puas terhadap hasil yang dicapai. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tersebut bisa bersumber dari siswa maupun guru. Permasalahan yang muncul dari siswa diantaranya kurangnya minat siswa, siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika sulit, kurangnya motivasi siswa, dan sebagainya. Permasalahan yang muncul dari guru diantaranya kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru atau *teacher centered*, dan guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang variatif dan menarik bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru akan membuat siswa kurang aktif di kelas. Selama kegiatan pembelajaran guru memberikan semua informasi kepada siswa sedangkan siswa pasif menerima informasi tersebut. Bertolak belakang dengan kondisi tersebut, Silberman (2013) menyatakan proses belajar mengajar harus diarahkan pada pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. Keaktifan belajar siswa akan menimbulkan efek positif karena peserta didik akan melihat, mendengar, mengajukan pertanyaan tentangnya dan mendiskusikannya dengan orang lain. Disamping itu, peserta didik harus “melakukannya” yakni mencari tahu sendiri, memberikan contoh, mempraktikkan keterampilan dan mengerjakan tugas berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya atau yang harus dipelajarinya.

Keaktifan siswa yang baik akan menimbulkan pemahaman konsep yang baik pula. Dengan siswa aktif akan memicu mereka untuk mencari tahu lebih detail suatu materi yang diajarkan. Pemahaman konsep menjadi suatu kecakapan yang penting bagi siswa karena untuk menyelesaikan sebuah permasalahan langkah awal yang harus dilalui adalah paham konsep. Dengan siswa paham konsep maka ia akan dengan mudah menyelesaikan suatu masalah dan siswa tersebut tidak akan bingung jika menemui permasalahan yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang sama juga terjadi di SMP N 2 Ngemplak. Dalam pembelajaran matematika, kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru. Keaktifan belajar dan pemahaman

konsep siswa juga masih rendah dan perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat saat peneliti mengadakan observasi dimana dari 35 siswa yang hadir hanya 5 siswa (14,29%) yang berani mengungkapkan pendapat, 2 siswa (5,71%) yang berani mengajukan pertanyaan, 8 siswa (22,86%) yang bisa menjawab pertanyaan, 4 siswa (11,43%) yang berani mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan 2 (5,71%) siswa yang mampu menjawab soal dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VII C SMP N 2 Ngemplak masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai, maka perlu suatu perencanaan dalam pembelajaran matematika di kelas, model pembelajaran yang sesuai dan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu sebaiknya guru memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Keterlibatan siswa dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dapat mempertajam ingatan tentang materi yang dipelajari. Suatu konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan melalui langkah dan prosedur yang menarik. Sehingga pemahaman konsep siswa akan lebih meningkat.

Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Dalam model pembelajaran ini siswa dapat belajar bersama-sama dan dapat menemukan sendiri pengetahuannya. Kegiatan pembelajaran dengan model ini lebih dipusatkan pada siswa, siswa belajar

dengan kelompok yang sudah dibentuk secara heterogen setelah masing-masing individu diberi waktu untuk berpikir sendiri. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk berbagi hasil diskusi kelompoknya pada seluruh kelas. Saat guru memberikan kuis, seluruh siswa mengerjakan sendiri tidak boleh saling membantu. Penerapan model pembelajaran ini dimungkinkan mampu memancing keaktifan siswa dan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika. Maka dari itu judul penelitian ini adalah “Peningkatan Keaktifan Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan keaktifan belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) bagi siswa kelas VII semester gasal SMP Negeri 2 Ngemplak tahun 2013/2014?
2. Adakah peningkatan pemahaman konsep setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-*

Share (TPS) bagi siswa kelas VII semester gasal SMP Negeri 2 Ngemplak tahun 2013/ 2014?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VII Semester Gasal SMP N 2 Ngemplak tahun 2013/ 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) bagi siswa kelas VII semester gasal SMP Negeri 2 Ngemplak tahun 2013/2014.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman konsep dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) bagi siswa kelas VII semester gasal SMP Negeri 2 Ngemplak tahun 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran matematika, peningkatan mutu, proses, dan hasil belajar matematika

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman konsep pada siswa. Secara khusus, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi strategi atau model pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai dasar pemikiran dalam memilih model pembelajaran di kelas yang tepat dalam proses belajar mengajar matematika.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah khususnya pembelajaran matematika.